



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian tentang anak selalu menarik untuk dibahas karena merupakan topik penting yang banyak disoroti, baik oleh psikolog, sosiolog, pendidik, maupun para mufasir Al-Qur'an. Anak dipandang sebagai aset keluarga sekaligus generasi penerus bangsa. Kesuksesan bangsa sangat diukur dari seberapa perhatian terhadap pendidikan dan perlindungan hak-hak anak diberikan secara serius.

Keberadaan anak bagi orang tua merupakan harapan sekaligus penerus cita-cita. Maka dari itu, Al-Qur'an mengingatkan agar orang tua seharusnya tidak mencetak generasi yang lemah setelah mereka wafat. Dalam QS. An-Nisa' ayat 9 ditegaskan pentingnya berbicara dengan tutur kata yang baik, yang secara implisit menunjukkan bahwa komunikasi merupakan aspek mendasar saat proses menumbuhkan kembangkan anak.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)." (QS. An-Nisa' 4:9)

Ujung dari ayat tersebut adalah agar "*mengucapkan perkataan yang baik*" itu berarti komunikasi adalah salah satu hal terpenting dalam mendidik anak. Sebagaimana orang tua dituntut untuk berkomunikasi yang baik kepada anaknya.

Mendengarkan keluhannya, dan memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan mereka untuk masa depannya.

Imam Asy-Syaukani menafsirkan bahwa ucapan yang baik merupakan bekal yang wajib diberikan kepada anak karena hal ini menjadi sangat berguna bagi anak dimasa depannya, orang tua juga tidak akan selalu mendampingi mereka. Salah satu bentuk warisan berharga adalah menanamkan kebiasaan bertutur kata yang santun melalui komunikasi yang sehat.¹

Kehadiran anak ditengah keluarga adalah hal yang membuat para orang tua bahagia, namun dengan keadaan orang tua yang seirng sibuk dengan kegiatan lainnya akan menyebabkan minimnya komunikasi kepada anak. Padahal, komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang sangat dibutuhkan untuk menciptakan kedekatan emosional. Situasi sederhana seperti makan bersama, menonton televisi, atau berkumpul di rumah merupakan momen efektif untuk membangun komunikasi yang berkualitas.² Saat-saat yang tepat untuk membangun komunikasi kepada anak seperti pada saat berkumpul dirumah, makan bersama atau menonton televisi bersama. Pada saat itu orang tua bisa menggunakan waktu bersama anak untuk membangun komunikasi dan menanamkan budi pekerti yang baik terhadap anak.³

¹ Asy-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jāmi' Baina Fanni Ar-Riwāyah Wad-Dirāyah Min 'Ilmi At-Tafsir*. Alih Bahasa: Amir Hamzah Fachruddin Dan Asep Saefullah, *Tafsir Fathul Qadir*, Jilid 2. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 706.

² Rasulullah saw. Menegaskan bahwa dalam mendidik seorang anak, orang tua harus membalutnya dengan rasa kasih dan sayang. Hal ini dikarenakan seorang anak masih memiliki kondisi mental yang belum stabil dan sempurna, sehingga perlu dibimbing dengan penuh kasih sayang agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna, baik kondisi psikisnya, spiritualisnya, rasionalisnya, dan fisiknya. Lihat pada Azizah Hefni, *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah*. (Jakarta: Qultum Media, 2018), h. 15-16.

³ Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting...*, h. 87



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Fakta di lapangan menunjukkan, sebagian siswa yang pendiam di sekolah mengaku kurang mendapat perhatian dari orang tua. Ada yang merasa orang tuanya lebih fokus pada adik mereka, bahkan ada yang mengeluhkan orang tuanya lebih sibuk dengan gawai. Anak-anak yang jarang diajak berkomunikasi akhirnya mengalami kekosongan batin dan mencari perhatian di luar rumah, misalnya melalui media sosial, yang seringkali membuat mereka rentan terhadap pengaruh negatif.⁴

Hal tersebut menegaskan bahwa komunikasi keluarga adalah faktor utama dalam membangun keharmonisan rumah tangga. Melalui komunikasi, setiap anggota keluarga dapat menyalurkan pendapat, ide, maupun perasaan. Tanpa komunikasi yang baik, dikhawatirkan anak akan tumbuh tanpa arah dan kurang memiliki bekal bahasa yang santun.⁵ Itulah sebabnya komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan keluarga dan menciptakan komunikasi yang intens serta berkualitas tinggi dalam keluarga sangatlah penting.

Dalam perspektif Islam, komunikasi seharusnya mendekatkan manusia pada kebenaran Ilahi. Al-Qur'an menekankan pentingnya berbicara dengan bahasa yang baik, bukan kata-kata kasar yang melukai perasaan. Ucapan bisa memperlakukan kasih sayang dan persaudaraan, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik bila tidak dijaga.

⁴ Suhamdani, Problematika Komunikasi Orang Tua Dan Anak, 2019, <https://Joglosemarnews.Com/2019/10/Problematika-Komunikasi-Orangtua-Dan-Anak/>, Diakses Pada 11 November 2024 Pukul 16:50

⁵ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*. (Jakarta: Pt. Elex Media, 2013), h. 70.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Al-Qur'an menghadirkan banyak kisah tentang pola komunikasi orang tua dan anak. Misalnya kisah Nabi Ibrahim a.s. dengan Ismail a.s. yang menunjukkan pola komunikasi penuh musyawarah dan kasih sayang. Demikian pula nasihat Luqman kepada putranya, yang mengajarkan tauhid, akhlak, serta kesabaran.

Kisah Nabi Yūsuf a.s. dalam Surah Yūsuf juga memberikan gambaran pola komunikasi yang unik. Walaupun terpisah lama dari keluarganya, komunikasi tetap terjalin melalui doa, pesan, dan nasihat. Dalam QS. Yūsuf ayat 67, Nabi Ya'qūb a.s. menasihati anak-anaknya dengan penuh kebijaksanaan sembari menekankan pentingnya tawakal kepada Allah. Wasiat tersebut menunjukkan teladan komunikasi orang tua yang penuh kehati-hatian sekaligus penguatan spiritual.⁶

Selain itu ada juga kisah dari Luqman Hakim salah satu hamba Allah yang wasiatnya diabadikan dalam Al-Qur'an. Beliau adalah seorang laki-laki yang diberi hikmah oleh Allah Swt. sebagaimana dijelaskan dalam firmannya Q.S. Luqman 31:12. Dimana Allah telah memberikan hikmahnya kepada Luqman. Diantara hikmah tersebut adalah pengetahuan Agama dan kebenaran dalam ucapannya. Beliau lahir sebelum terutusnya Nabi Daud a.s., hingga Nabi Daud a.s. menjadi Rasul.⁷

Begitu pula dengan kisah Nabi Yūsuf a.s. dalam surah Yūsuf yang memiliki banyak pelajaran bagi orang-orang yang ingin belajar. Allah Swt berfirman:

⁶ Imamuddin Abu Fida' Isma'il Bin Katsir Al-Quraisy Ad-Dimasyqi, *Qashas Al-Anbiyaa'*, Alih bahasa: Dudi Rosyadi, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 261-264.

⁷ Wasiat-wasiat luqman hakim kepada putranya yang diabadikan dalam Al-Qur'an adalah tentang: tauhid yang benar Q.S Luqman 31:13, sabar dalam pengawasan Allah Q.S Luqman 31:16, menegakkan shalat dan amar ma'ruf nahi munkar Q.S Luqman 31:17, sabar menghadapi ujian Q.S Luqman 31-17, laranga sombong Q.S Luqman 31:18, sikap sedarhana dan bersahaja Q.S Luqman 31:19. Lihat pada Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting...* h. 91-98.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

وَقَالَ يَبْنِي لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dia (Ya’qūb) berkata, “Wahai anak-anakku, janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda-beda. (Namun,) aku tidak dapat mencegah (takdir) Allah dari kamu sedikit pun. (Penetapan) hukum itu hanyalah hak Allah. Kepada-Nyalah aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya (saja) orang-orang yang bertawakal (meningkatkan) tawakal(-nya).” (QS. Yūsuf 12:67)

Dalam ayat ini disebutkan bahwa Nabi Ya’qūb a.s. memberikan beberapa wasiat kepada anak-anaknya sebelum pergi ke Mesir. Wasiat tersebut antara lain adalah “janganlah kamu memasuki Mesir melalui pintu gerbang saja, akan tetapi masuklah melalui pintu gerbang yang berbeda-beda, karena mereka adalah kaum yang memiliki kesempurnaan”, dengan maksud agar mereka tidak terkena gangguan pandangan (iri, sihir dan semisalnya) yang dapat menyebabkan kebinasaan.

Wasiat selanjutnya adalah “namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kamu sedikit pun dari takdir Allah Swt.” Maksudnya, dengan wasiat dan anjuranku ini aku sama sekali tidak dapat menghindarkan kamu dari ketetapan Allah karena tidak ada gunanya berhati-hati bagi orang yang telah ditetapkan takdirnya, dengan melakukan upaya-upaya lahiriah yang semestinya bukan untuk menolak ketetapan takdir dan bukan pula sebagai tantangan terhadap keputusan Allah, karna semuanya tetap menjadi kewenangan Allah Swt.

Dari wasiat tersebut Allah memberikan apresiasi kepada Nabi Ya’kub a.s. lantaran menyampaikan tuntutan sebagaimana yang diajarkan kepadanya oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Madura

Indragiri

228.

Allah.⁸ Dalam penafsiran ini dapat dilihat bahwa salah satu pola komunikasi yang dianjurkan untuk diterapkan adalah dengan memberikan wasiat atau pesan-pesan yang menjaga baik dari hal dunia maupun dari kehidupan akhirat.

Surah Yūsuf merupakan salah satu surah yang ke 12 didalam Al-Qur'an, surah ini terdiri dari 111 ayat yang menjelaskan tentang kisah kehidupan Nabi Yūsuf a.s. sesuai dengan nama surahnya. Ada beberapa alasan yang menjadi penguat sehingga penulis memilih surah Yūsuf dalam penelitian ini. Alasan tersebut diantaranya adalah: kisah Nabi Yūsuf a.s. dikatakan oleh Allah Swt. sebagai kisah terbaik di dalam Al-Qur'an (Q.S. Yūsuf 12:3). Surah Yūsuf disebut dalam Al-Qur'an sebagai "ahsanal qashash" (kisah terbaik). Berbeda dengan kisah nabi lain yang terpotong-potong di berbagai surah, kisah Nabi Yūsuf disampaikan secara lengkap dalam satu surah. Hal ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika komunikasi keluarga, terutama antara orang tua dan anak..⁹

Dalam surah Yūsuf, terdapat sesuatu yang unik antara pola komunikasi orang tua dengan anak. Ada keadaan yang tidak sejalan dengan ketentuan yang berlaku yang tidak menyenangkan bagi anak. Semestinya sebagai keluarga harus hidup berdampingan dan selalu berhubungan. Akan tetapi berbeda dalam hal Nabi Yūsuf a.s. dan keluarganya, ia terpaksa harus hidup terpisah dengan keluarganya yang membuat komunikasi mereka terputus dalam waktu yang cukup lama.

Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi keluarga Nabi Yūsuf a.s. sebagaimana tergambar dalam Surah Yūsuf. Selain hubungan Nabi Yūsuf dengan

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wāsiṭh* Jilid 2. Penerjemah: Muhtadi dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 169-171

⁹ Nashrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 228.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ayahnya, penelitian ini juga menyoroti interaksi dengan saudara-saudaranya serta orang tua angkatnya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak yang relevan diterapkan pada masa kini, penulis juga akan menyempurnakan dengan kisah yang lainnya yakni komunikasi antara Nabi Ya'qub a.s. dengan anaknya yang lain (saudara tiri Nabi Yūsuf a.s.) dan tuan (orang tua angkat) Nabi Yūsuf a.s. dengan Nabi Yūsuf a.s., akan penulis bahas secara mendalam melalui penelitian skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak dalam Surah Yūsuf (Kajian Tematik Surah)”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran surah Yūsuf tentang pola komunikasi orang tua dengan anak?
2. Bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak dalam surah Yūsuf dan relevansinya dimasa modern sekarang?

Dari rumusan masalah tersebut peneliti membatasi penulisan ini yaitu pada:

1. Penafsiran surah Yūsuf tentang pola komunikasi orang tua dengan anak.
2. Pola komunikasi orang tua dengan anak dalam surah Yūsuf dan relevansinya dimasa modern sekarang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari permasalahan diatas, dapat dijelaskan tujuan dan manfaat dalam penelitian skripsi ini ialah sebagai berikut:



1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat dan memperhatikan rumusan masalah yang sudah ditulis, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penafsiran surah Yūsuf tentang komunikasi orang tua dengan anak.
- b. Mengetahui pola komunikasi antara orang tua dengan anak menyangkut dengan keadaan yang menyulitkan anak atau orang tua, yang mengacu pada kisah keteladanan Nabi Yūsuf a.s dan keluarganya, agar para orang tua mengetahui pola berkomunikasi yang baik terhadap anak untuk diterapkan pada zaman modern sekarang yang sesuai dengan Al-Qur'an inginkan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara akademis, dapat menjadi penambah khazanah keilmuan tentang komunikasi orang tua dengan anak dalam surah Yūsuf menurut beberapa penafsiran mufasir.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi literatur keIslaman seputar komunikasi orang tua dan anak dalam pandangan beberapa mufassir, agar nantinya bisa diterapkan oleh masyarakat umum.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian.¹⁰ Dalam

¹⁰ Yusro, Macam-Macam Metode Penelitian, 2021, <https://www.myyusro.id/?P=1157>, Diakses Pada 21 November 2024 Pukul 16:40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penelitian ini penulis menggunakan metode yang berjenis kualitatif, yaitu sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang ingin dibahas.¹¹ Dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (*Library Research*)

a. Sumber Data

Untuk mencapai sebuah kesimpulan, penelitian yang akan dilakukan membutuhkan sumber informasi yang disebut dengan data. Data adalah informasi yang mempunyai makna untuk keperluan tertentu.¹² Didalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini yaitu bersumber dari berbagai macam kitab tafsir yang menurut peneliti memiliki pembahasan yang sesuai dengan materi yang sedang di teliti dan mudah untuk didapatkan. Seperti: (1) Tafsir *Fathul Qādir* karya imam Asy-Syaukani (*Al-Jāmi' Baini Ar-Riwāyah wad-Dirāyah min 'Ilmi At-Tafsīr*). (2) Tafsir *Fī Zhilālil Qur'ān* karya Sayyid Quthub. (3) Tafsir *Al-Wasīth* karya Wahbah Az-Zuhaili dan lainnya.

b. Data Sekunder

¹¹ Salsabila Nanda, Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh, 2024, <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>, Diakses Pada 21 November 2023 Pukul 16:50

¹² Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 320.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Untuk mendukung penelitian ini, data sekunder yang didapat oleh penulis adalah data dari buku-buku seperti: (1) *Quranic Parenting (Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Qur'an)* karya Dr. H. Abdul Mustaqim M.Ag. (2) *Cara Rasulullah SAW. Mendidik Anak* karya Ayu Agus Rianti. (3) *Kisah Para Nabi* karya Imamuddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraissy Ad-Dimasyqi dan sebagainya. Juga Jurnal dan artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tematik surah, yakni model kajian tematik dengan meneliti surah-surah tertentu.¹³ Penulis menetapkan tema komunikasi orang tua dengan anak dan memilih surah Yūsuf yang akan dikaji, setelah itu memilih ayat-ayat dalam surah Yūsuf yang berhubungan dengan komunikasi orang tua dengan anak, lalu menganalisis ayat-ayat tersebut dengan bantuan literatur kepustakaan dan terakhir menyimpulkannya.

3. Analisis Data

Dalam KBBI analisis adalah penyelidikan tentang suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara dan sebagainya), penulis akan menganalisis seluruh data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif.

¹³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), h. 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Madura

Analisis deskriptif menjadi salah satu metode yang penting untuk memahami dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif merupakan proses yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Tujuannya adalah untuk membantu memahami dan menggambarkan data secara objektif dan sistematis.¹⁴

E. Definisi Operasional

1. Pola

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) telah dijumpai bahwa arti dari kata ‘pola’ adalah: “bentuk atau sistem, cara struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan”. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer yang disusun oleh Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al Brry kata ‘pola’ memiliki arti yaitu: model, contoh atau pedoman. ‘Pola’ bisa disebut juga model, yaitu cara untuk menunjukan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.¹⁵ Dari ketiga pengertian kata pola tersebut dapat penulis tarik benang merah bahwa yang dimaksud dengan pola disini adalah gambaran, bentuk dan rancangan dari komunikasi yang dapat dilihat dari komunikasi itu sendiri.

Menurut Colin English Dictionary, pola (*pattern*) adalah:

¹⁴ Muh. Son Aghni, Analisis Deskriptif: Pengertian, Tujuan, Metode, Dan Cara Membuatnya, 2023, <https://Educativa.Id/2023/05/31/Analisis-Deskriptif-Pengertian-Tujuan-Metode-Dan-Cara-Membuatnya/>, Diakses Pada 13 November 2024 Pukul 23:00

¹⁵ Sri Hartono Dkk, *Komunikasi Bisnis Pada Era Digital*, (Ponorogo: Gracia Logis Kreatif, 2024), h. 82.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- a. Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk-bentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*)
- b. Cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when in which something happens or is arranged*)
- c. Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta (*design or instruction from which something is to be made*)
- d. Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya (*use something/somebody as a model for something/somebody*).¹⁶

Sedangkan kata 'pola' pada istilah bahasa Arab lahir dari kata wa-za-na dengan kata sandang al menjadi al-wa-za-na yang berarti polanya, bentuk jamaknya adalah au-za-nun.¹⁷

Dari beberapa pengertian pola yang telah penulis telusuri bahwa pola dapat ditemukan pada berbagai aspek didalam kehidupan sehari-hari. Ia merupakan awal mula proses dalam mendapatkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan berbagai bidangnya masing-masing.

2. Komunikasi

kata 'komunikasi' berasal dari bahasa Yunani jika diartikan secara etimologi, yakni *communication* atau *communis*, yang berarti sama makna, setara, *in tune* atau berbagi makna atau *commune facere* (membuat bisa diterima banyak orang). Ilmu yang dipelajari disebut *communicology*. Maka bisa dilihat

¹⁶ Thomas Hil Long, *Collins English Dictionary*, (London: 1979), h. 1079

¹⁷ Pola Kata Dalam Bahasa Arab, https://arabicpath-com.translate.googleusercontent.com/translate?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge, diakses pada Minggu 24 Agustus 2025 pukul 09:35



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bahwa komunikasi mencakup kegiatan menyampaikan gagasan yang kemudian diterima dan dimaknai sehingga dimungkinkan terjadi saling pemahaman.¹⁸

Sedangkan dalam bahasa Arab kata komunikasi bisa disebut dengan *وَصَلَ* yang artinya adalah bersatunya sesuatu satu sama lainnya, contohnya seperti bersatunya kedua ujung suatu Negeri, lawan katanya adalah *الْإِنْفِصَالُ* Kata *أَلَوْصَلْتُ* dapat digunakan dalam hal berbentuk *عَيْن* (fisiknya berwujud) dan juga dalam bentuk *مَعْن* (fisiknya tidak terwujud). Contohnya seperti kalimat *وَصَلْتُ فُلَانًا* artinya aku telah menyambungkan (menghubungkan) si fulan.¹⁹ Komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Dengan komunikasi yang baik anak juga dapat tumbuh dan membawa karakter yang baik pula.

Dari pengertian terminologis, definisi komunikasi telah banyak disampaikan oleh para ahli. Ada yang menganggap komunikasi sebagai pertukaran simbol, proses pemahaman, interaksi membangun relasi, pengurangan ketidak pastian, atau proses mengikat dan menghubungi individu-individu. Hal ini membuktikan sifat komunikasi yang dinamis dan kompleks.²⁰

point utama dari komunikasi ini terletak pada proses komunikasinya yaitu sebuah aktivitas dalam hal melayani hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan melampaui ruangan dan waktu. Artinya melampaui ruang adalah kita bisa melakukan komunikasi dengan orang lain meskipun berada di

¹⁸ Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi (Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 155

¹⁹ Ahmad Zaini Dahlan, (Ed) "Ruslan Nurhadi", *Kamus Al-Qur'an Jilid 3 Al-Mufradat Fi Gharibil Qur'an*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id), h. 778.

²⁰ Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi (Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam ...* h. 156



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ruangan yang berbeda dan melampaui waktu artinya seseorang bisa berkomunikasi walaupun ada perbedaan waktu diantara keduanya baik dari pengiriman pesan maupun penerima pesan.²¹

3. Orang tua

Dalam bahasa Arab kata orang tua yaitu *وَالِدَانِ / وَالِدَيْنِ* yang berarti ayah dan ibu didalam Al-Qur'an lebih sering didapati kata menggunakan istilah tersebut. Al-Qur'an menggunakan istilah ini sebanyak 20 kali seperti dalam Q.S An-Nisa' 4:7 dan Q.S Al-Baqarah 2:83.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Orang Tua memiliki dua kata himpunan yaitu "Orang" dan "Tua". Kata "Orang" memiliki arti manusia, sedangkan "Tua" artinya adalah sudah lama hidup (lanjut usia/tidak muda lagi).

Dalam kata ini yang dimaksud penulis bukan hanya orang tua secara biologis namun juga termasuk orang tua non biologis yaitu seperti orang tua angkat, atau orang yang lebih tua dan sebagainya. *Social Support* dari orang tua sangat penting dan tidak dapat diremehkan. Kebiasaan membentuk karakter anak, disinilah peran orang tua sangat berpengaruh untuk menciptakan karakter yang positif bagi anaknya.

4. Anak

Kata anak dalam bahasa Arab adalah *وَلَدٌ* yaitu orang yang dilahirkan.

Kata tersebut dapat digunakan dalam bentuk tunggal, jamak, baik bagi anak kecil

²¹ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 1

²² Nasaruddin Umar, Muchkis Hanafi, Sahabuddin, Yūsuf Baihaqi, Irfan Mas'ud Abdullah, Salim Rusydi Cahyono, (Ed) "M. Quraish Shihab", *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 1059.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

ataupun untuk orang yang sudah besar.²³ Kata وَلَدٌ dengan segala derevasinya disebutkan sebanyak 102 kali dalam Al-Qur'an dengan makna-makna yang berbeda sesuai dengan bentuknya.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata anak berarti keturunan atau manusia yang lebih muda. Dalam silsilah keluarga, anak merupakan keturunan pertama, yaitu generasi kedua. Anak menjadi kebanggaan kedua orang tua sedari lahir hingga menua. Namun pada kata ini yang dimaksud penulis adalah anak yang lebih muda bukan hanya pada yang dilahirkan saja.

5. Surah Yūsuf

Surah Yūsuf merupakan salah satu surah yang ke 12 didalam Al-Qur'an, surah ini terdiri dari 111 ayat yang memberi pemahaman tentang kisah kehidupan Nabi Yūsuf a.s. sesuai dengan nama surahnya. Surah ini merupakan biografi terbesar yang berisi tentang kisah seorang Nabi yang tumbuh sejak kecil diluar lingkungan keluarga. Riwayat tersebut adalah salah satu diantara cerita gaib yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat dimana sebelum diturunkan surah ini, beliau tidak mengetahuinya.²⁵

F. Kajian Relevan

Untuk menghindari dan mengurangi kesamaan dalam pembahasan skripsi penulis dengan penelitian-penelitian lain, maka penulis menelusuri dan menelaah

²³ Ahmad Zaini Dahlan, *Kamus Al-Qur'an Jilid 3 Al-Mufradat Fi Gharibil Qur'an...* h. 78.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata...* h. 1059.

²⁵ Tsar Rafidah Dan Naafiah, *Surat Yūsuf Dan Surat Maryam: Rahasia Anak Lahir Rupawan*, (Yogyakarta: Muiara Media, 2009), h. 78.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penelitian terdahulu yang memiliki topik pembahasan serupa, beberapa penelitian lain dapat diklarifikasikan berdasarkan fokus bahasannya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Izzul Haq, mahasiswa jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, tahun 2023, dengan judul "*Ayat-Ayat Etika Komunikasi Perspektif Tafsir Maqashidi*". Skripsi ini membahas tentang 'etika' dalam berkomunikasi kepada lawan bicara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa maqashid dan nilai fundamental Al-Qur'an yang penulis dapat refleksikan dan temukan dalam penelitian ini diantaranya berupa (1) *Hifdz Al-Nafs* (menjaga jiwa dari orang munafik), (2) *Hifdz Al-Din* (mempertahankan, menjaga, dan melindungi keimanan), (3) *Hifdz Al-Nasl* (menjaga dan memelihara keturunan dengan baik), (4) *Hifdz Al-Mal* (menjaga harta untuk ahli waris). Sementara Nilai-nilai fundamental Al-Qur'an yang terkandung di dalam ayat-ayat etika komunikasi berupa (1) *Al-'adalah* (bersikap adil atas wasiat) (2) *Al-Wasathiyyah*, (3) *Alhurriyyah Ma'a Al-Mas'uliyah* (tidak lepas dari tanggung jawab), (4) *Al-Insaniyyah* (berusaha bermanfaat bagi manusia lainnya, bukan sebaliknya).
2. Skripsi yang ditulis oleh Ummu Tsabita Ahdillah, mahasiswi jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tahun 2024, dengan judul "*Pola Komunikasi Interaaktif Ayah dan Anak pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an*". Penelitian ini membahas tentang tata cara berkomunikasi antara seorang ayah dengan anaknya. Penelitian ini bertujuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

untuk membahas bagaimana komunikasi ayah yang baik dalam mendidik sebuah keluarga. Khususnya yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kisah Nabi Ibrahim. Fokus penelitian ini terkait dengan dua hal, yakni: Pertama, apa saja ayat-ayat komunikasi interaktif ayah dan anak pada kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an. Kedua, relevansi pola komunikasi interaktif Nabi Ibrahim di era kontemporer.

Jurnal yang ditulis oleh Asri Anggun Hapsari mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Politik universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2021, tentang *"Pola komunikasi Anak dan Orang Tua"* (Studi Kasus Keterbukaan Komunikasi Siswa SMA Batik 1 Surakarta Yang Menjalani Gaya Berpacaran *Secret Relationship* Terhadap Orang Tua). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yang dilarang keras oleh prinsip pengajaran yang ditanamkan di SMA Batik 1 berpacaran karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ini disertai dengan fakta bahwa orang tua harus menjadi sumber informasi utama mengenai mengetahui atau menjalin hubungan yang sehat dengan lawan jenis.

4. Skripsi disusun oleh Mila Fajarwati mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Pembangunan Nasional "veteran" Jawa Timur yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan, pada tahun 2011, tentang *"Pola komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja dalam Berinternet Sehat di Surabaya"* (studi kualitatif). Skripsi ini membahas tentang macam-macam pola komunikasi



orang tua pada anak yaitu: Membebaskan (*Permissive*) sikap pola komunikasi orang tua untuk menerima tinggi namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya. Otoriter (*Authoritarian*) pola komunikasi ini sikap orang tua untuk menerima sangat rendah, namun kontrolnya sangat dominan sehingga sering terjadi hukuman secara fisik, cenderung emosional dan bersikap menolak. Demokratis (*Authoritative*) sikap orang tua untuk menerima dan kontrolnya tinggi. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (*self control*) bersikap sopan, memiliki tujuan atau arah hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi.

5. Skripsi yang disusun oleh Fitri Andriani mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, tahun 2021, tentang “*Pola Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng*”. Pola komunikasi orang tua dan anak dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak untuk membentuk karakter. Sebab keseharian kita tidak terlepas dari kegiatan komunikasi bahkan hampir setiap waktu yang kita habiskan adalah untuk berkomunikasi dengan orang disekitar kita, termasuk didalam lingkungan keluarga maka orang tua harus memiliki komunikasi yang baik terhadap anak, yaitu komunikasi yang dilakukan terus menerus dan selalu menjadi contoh untuk anaknya.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

6. Skripsi yang ditulis oleh Unisa Adelia Hamsir mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra universitas Muslim Indonesia tentang *“Pola Komunikasi antara Orang Tua dengan Anak dalam Mengurangi Penggunaan Gadget pada Islam Terpadu Ar-Rahman Makasar”*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam keluarga antara orang tua dengan anak dalam mengurangi penggunaan gadget. Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian yang menggunakan teori komunikasi keluarga menurut Yūsuf Syamsu, terdapat 3 jenis pola komunikasi orang tua dengan anak, yaitu otoriter (*authoritarian*), membebaskan (*permissive*), dan demokratis (*authoritative*).
7. Skripsi yang ditulis oleh Indah Wulandari mahasiswi fakultas Tarbiah dan Keguruan universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh tahun 2020, tentang *“Pola Komunikasi Orang Tua pada Anak di Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan”*. Penelitian ini dilakukan untuk mencari data tentang pola komunikasi orang tua pada anak di Gampong Hilir. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak tidak sesuai dengan respon yang anak berikan dan orang tua merasa kewalahan dalam berkomunikasi dengan anak.
8. Jurnal yang ditulis oleh Emrinawati Hasibuan, Sufyarma, Yahya Mahasiswa universitas Negeri Padang dan STAI Barumon Raya Sibubuhan, pada tahun 2021, tentang *“Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Kepribadian Anak”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi orang tua. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana orang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memahami dan menyadari pentingnya komunikasi orang tua dalam menumbuhkan perkembangan kepribadian anak, serta dampak komunikasi orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak.

Artikel yang ditulis oleh Austin Ernst Antariksa Tumengkol dkk, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi STIK-P Medan, pada tahun 2019, dengan judul *“Pola Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak”*.

Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi orang tua dalam membentuk perilaku anak, di Kelas IPS 1 SMA Nurul Islam Indonesia Medan. Penelitian ini melihat bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membentuk perilaku anak, yang bertujuan untuk mengetahui cara berkomunikasi orang tua, serta mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan perilaku anak.

10. Skripsi yang disusun oleh Dwi Marantika mahasiswi universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022 dengan judul *“Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dalam Surah Luqman ayat 13-19 studi Komperative antara tafsir Ibnu Katsir dengan tafsir Fii Zhilalil Qur’an”*. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir terkait pola pengasuhan orang tua terhadap anak dalam Surah Luqman ayat 13-19 dengan memperbandingkan dua penafsiran pada era klasik dan era kontemporer yakni antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Fii Zilalil Qur’an.

Sesuai dengan penelusuran penulis tentang penelitian terdahulu, telah banyak yang membahas tentang pola komunikasi orang tua terhadap anak dengan berbagai pendekatan. Namun, belum ada karya tulis ilmiah yang membahas pola



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

komunikasi orang tua dengan anak dalam surah Yūsuf . Penelitian tersebut memang sama-sama membahas tentang komunikasi, namun memiliki objek yang berbeda, sehingga dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah terdahulu.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada subjek dan objek yang berbeda, seperti meneliti komunikasi pada tempat-tempat tertentu. Penelitian ini juga merujuk pada tafsir yang beragam dan tidak hanya berfokus pada pendapat satu tokoh tafsir saja, sehingga memungkinkan untuk menemukan berbagai macam pendapat yang beragam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan penelitian ini, penulis akan membagi pembahasannya dalam lima bab. Diantaranya sebagai berikut:

BAB I: Terdiri dari pendahuluan yang mendeskripsikan keseluruhan penelitian ini dengan uraian yang terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasannya, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, penegasan istilah, dan kajian relevan. Bab I ini berfungsi untuk memberi gambaran secara umum mengenai keseluruhan isi pada bab II,III, dan IV

BAB II: Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang pengertian komunikasi orang tua terhadap anak, jenis-jenis dan unsur-unsur komunikasi orang tua terhadap anak..

BAB III: Pada bab ini berisi sejarah atau kisah-kisah komunikasi orang tua terhadap anak dalam Al-Qur'an.



BAB 1V: pada bab ini penulis akan mencantumkan ayat-ayat yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dan anak dalam surah Yūsuf dan menguraikan panafsiran dari beberapa mufasir terhadap ayat-ayat yang telah ditetapkan, mendeskripsikan pola dan relevansinya di masa modern.

BAB V: Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari seluruh penelitian, lalu saran-saran untuk penelitian selanjutnya, dan diakhiri dengan daftar pustaka.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.